

EVALUASI HASIL BELAJAR:  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
MELALUI PENILAIAN HASIL BELAJAR

Oleh Prof. Soenarto PhD

Makalah disampaikan pada Seminar Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi para Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta, di Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama, Yogyakarta  
Tanggal 16 April 2008

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil, dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan. Sedangkan evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menilai hasil belajar yang dicapai siswa atau mahasiswa. Ralp Tyler (1950) mengatakan "*evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized*". Menurut Ralp Tyler, evaluasi dipandang sebagai suatu proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Cronbach (1971) mengatakan bahwa "*Evaluation as methods for quality improvement in education*" atau evaluasi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi akan menghasilkan informasi, hasil evaluasi, yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki program pendidikan. Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hanya jika hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran.

Untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dilakukan dengan mengukur aktivitas (proses) dan hasil belajar, dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan tujuan pembelajaran atau kriteria kompetensi yang telah ditentukan. Pembahasan evaluasi belajar mencakup arti, fungsi, prinsip-prinsip, cara atau metode evaluasi hasil belajar, dan kemampuan (hasil belajar) yang akan dievaluasi.

## **EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF**

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan guru melalui dua tahap: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada awal pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai dasar untuk menentukan tingkat materi pembelajaran yang akan diberikan; dan penilaian tengah semester, untuk menilai perkembangan dan peningkatan pencapaian siswa. Hasil evaluasi formatif bagi siswa untuk mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai sebagai bahan untuk mengadakan perbaikan. Bagi guru hasil evaluasi formatif bermanfaat untuk mengetahui kelemahan/kekurangan dalam pembelajaran sebagai bahan perbaikan.

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Evaluasi sumatif menunjukkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa untuk setiap mata pelajaran dan mengetahui keberhasilan belajar siswa dari seluruh mata pelajaran yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi.

## **KOMPETENSI SEBAGAI TUJUAN PEMBELAJARAN**

Tujuan pendidikan menunjukkan arah dan fokus hendak kemana pendidikan akan dibawa. Tujuan pendidikan dirumuskan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan di suatu daerah, tujuan sekolah, tujuan mata pelajaran, sampai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Tujuan Pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan materi pelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, dan jenis dan prosedur evaluasi yang akan diterapkan.

Dalam evaluasi belajar, seorang guru/instruktur perlu menentukan kompetensi apa yang akan diukur. Kompetensi siswa dilihat dari tiga ranah (domain): kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah afektif merupakan refleksi perasaan, nilai, atau sikap siswa (seseorang) terhadap suatu tugas, pekerjaan, atau fakta, yang dicirikan oleh 3 atribut: Target, Arah, Intensitas.

Ranah kognitif berkaitan dengan penalaran, pengembangan konsep, dan intelektual yang dibagi menjadi 6 tingkatan: (1) pengetahuan atau ingatan: kemampuan mengingat, menghafal, menyebutkan (simbol, kecenderungan, proses kejadian), menjelaskan peristiwa; (2) pemahaman: mengerti, memahami, menginterpretasi,

menerjemahkan, menjelaskan secara lisan dan tertulis; (3) aplikasi: kemampuan menerapkan & menggunakan pengetahuan, teori, pemahaman untuk menyelesaikan masalah, untuk memprediksi suatu kejadian berdasarkan peristiwa penyebabnya; (4) analisis: kemampuan untuk membreakdown/menguraikan suatu permasalahan besar kedalam bagian yang lebih kecil, masalah yang kompleks menjadi lebih sederhana; analisis sistem, analisis hubungan, analisis konsep; (5) sintesis: kemampuan untuk menyusun (rencana) dari berbagai elemen, kemampuan menyusun komponen menjadi satu kesatuan yang lebih bermakna, kemampuan menyimpulkan suatu fenomena, kemampuan meng-generalisasi berdasarkan peristiwa sejenis, kemampuan mengkomunikasikan ide-2 melalui tulisan, lisan, dan perbuatan; dan (6) evaluasi: kemampuan untuk mengevaluasi, menilai, mempertimbangkan.

Kemampuan Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas gerakan fisik (anggota badan) mulai dari gerakan reflek yang tidak dikendalikan oleh jaringan pusat syaraf (otak) sampai dengan gerak otomatis dan terkontrol secara akurat oleh intelektual skillnya. Ranah ini mempunyai 4 tingkatan: (1) gerak fisik dasar: berjalan, loncat, lari, menari, menyolder; (2) kemampuan gerakan terkoordinasi: gerak tangan-jari, koordnansi gerak tangan dan mata pada mengetik, menjahit; (3) koordinasi gerak tangan, kaki, mata dan telinga seperti pada mengendarai mobil, sepeda motor; (4) kemampuan komunikasi non-verbal, intelektual skill: gerakan tubuh yang mencerminkan makna seperti perasaan puas, kecewa, tidak setuju; dan (5) otomatisasi: kombinasi antara gerakan fisik yang dikendalikan oleh kemampuan intelektual (kognitif tingkat tinggi), dan afektif tingkat tinggi.

Ranah afektif memiliki lima tingkatan: (1) receiving: kesadaran untuk tau, keinginan untuk menerima, apresiasi menghargai pendapat orang lain, kemauan untuk menerima suatu pendapat dengan pertimbangan; (2) responding: berpartisipasi dalam kegiatan, sedikit komitmen, patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, adanya kepuasan terhadap apa yang terjadi; (3) valuing: terkait dengan sikap, kepercayaan, nilai, loyal terhadap kelompok/lembaga, komitmen dan pengabdian tinggi; (4) organization: pengorganisasian sistem nilai, mengendalikan diri, memahami perasaan dan menerima kekurangan orang lain dalam satu sistem, menerapkan etika dalam bekerja dan bermasyarakat, berbudaya kerja; dan (5) characterization: tata nilai yang melekat

dalam dirinya, memiliki dasar filosofi hidup yang kuat, menghargai terhadap kehormatan atau martabat orang lain.

## **JENIS EVALUASI**

### **PENENTUAN ACUAN NORMA DAN ACUAN PATOKAN**

Setelah kita menentukan tujuan evaluasi belajar, mengetahui syarat evaluasi syarat, dan aspek yang akan diukur, kita perlu menentukan standard penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan dengan menggunakan 2 acuan: acuan norma dan acuan patokan.

#### **1. Penilaian Acuan Norma (PAN)**

Adalah mengukur kemampuan siswa dengan cara membandingkan kemampuan setiap siswa dengan semua siswa dikelompoknya, atau membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor rata-rata kelas. Sehingga PAN tidak mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kompetensinya (TIK). Kriteria ini adalah relatif, dengan ukuran yang selalu berubah-ubah. Penggunaan acuan norma dengan asumsi bahwa pada kelompok siswa selalu ada siswa yang sangat baik, siswa yang kemampuannya sedang, dan kelompok yang kemampuannya kurang. Pada kondisi tertentu sistem ini justru adil.

#### **2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

Adalah mengukur kemampuan atau tingkat penguasaan materi pelajaran/kuliah sesuai dengan TIK yang telah ditentukan. Pencapaian skor terhadap materi seorang siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti misalnya untuk lulus pelajaran praktikum, seorang siswa harus mendapatkan nilai 7, karena jenis praktek yang dilakukan dengan resiko tinggi. Seorang siswa pada mata kuliah teori harus mendapatkan nilai 5,6 untuk dinyatakan lulus. Nilai 7 dan 5,6 tersebut disebut patokan atau standard kelulusan, dimana siswa yang mendapatkan nilai praktikum kurang dari 7 (patokan yang telah ditentukan) dinyatakan tidak lulus. Sedangkan untuk mata kuliah teori, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 5,6 dinyatakan tidak lulus.

## EVALUASI ASPEK KOGNITIF

### EVALUASI PSIKOMOTORIK

Proses belajar mengajar praktek kurang pas jika dievaluasi dengan tes kognitif, karena melibatkan aktivitas gerakan tubuh yang harus dievaluasi dengan cara khusus, yaitu dengan tes psikomotorik dalam bentuk melakukan pekerjaan. Sebagai indikator dalam penilaian adalah: **proses melakukan pekerjaan (kegiatan) dan hasil yang diperoleh (produk akhir).**

#### 1. Penilaian proses

Adalah penilaian terhadap Pembelajaran Praktek yang menekankan pada proses, dengan asumsi bahwa proses merupakan hal yang penting dalam pembentukan keterampilan, ketelitian, kecepatan, dan hasil pekerjaan yang baik tidak mungkin dicapai tanpa proses yang baik.

Penilaian terhadap proses diutamakan untuk jenis praktek pada tingkat latihan atau pemula, karena diharapkan adanya proses perubahan keterampilan dan perilaku dalam melakukan tugas, yang sangat ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Pemilihan alat dan bahan
  - a. Kesesuaian dengan kebutuhan dan ketepatan dalam pemakaian.
  - b. Efisiensi dalam pemakaian
  - c. Pemeliharaan
2. Keselamatan kerja: terhadap dirinya, alat, dan lingkungan.
3. Kemampuan menganalisis pekerjaan dan membreakdown lebih rinci.
4. Menetapkan langkah-langkah atau prosedur kerja mulai dari permulaan sampai selesainya melakukan praktek.
5. Kemampuan, keberanian, dan ketepatan mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang ada atau situasi yang terjadi.
6. Kemampuan membuat/membaca diagram, gambar, simbol, service manual, petunjuk-petunjuk, dsb.

7. Kemampuan memodifikasi gambar, diagram tambahan, jika diperlukan, karena situasi mendesak.

## 2. Penilaian Hasil/Produk

Penilaian hasil pembelajaran praktek dilandasi dengan asumsi bahwa suatu pekerjaan dikatakan baik apabila hasilnya baik tanpa memandang bagaimana cara mengerjakan dan berapa lama pekerjaan akan diselesaikan. Penilaian hasil bersifat membandingkan dengan standard hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil:

1. Penentuan standard kualitas yang harus dicapai.
2. Kebenaran hasil: hasilnya benar sesuai dengan tujuan.
3. Ketelitian dan ketepatan ukuran: panjang pendeknya skenario (gambar dan suara) pada satu acara, panjang pendeknya ilustrasi suara atau back ground gambar, ketepatan waktu ilustrasi pada suatu skenario.
4. Keindahan: kehalusan permukaan, kualitas gambar, unsur seni, keeserasian ilustrasi suara pada proses editing, keterpaduan warna dekorasi dan lighting pada suatu produksi acara di studio, susunan naskah berita pada penulisan naskah, naskah skenario untuk acara teleconference, dsb.
5. Ada tidaknya cacat, penyimpangan berita, cacat gambar oleh seorang cameraman, ketidaktepatan gambar oleh seorang switcher, cacat suara karena penempatan mikrophone yang tidak pas, dsb.
6. Dimensi waktu

Penentuan nilai akhir merupakan gabungan antara penilaian proses dan hasil, dengan memperhatikan bobot untuk masing-masing aspek. Pertimbangan ini mengingat sifat atau karakteristik jenis praktek yang dievaluasi. Pada satu jenis praktek, bobot penilaian untuk aspek proses lebih besar dari pada hasil, sedangkan pada jenis praktek yang lain, penilaian justru mempunyai bobot yang lebih besar dari pada proses. Oleh sebab itu dalam penilaian perlu dipergunakan format penilaian praktek seperti contoh.

Contoh format penilaian praktek

**FORMAT PENILAIAN PRAKTEK  
DIKLAT AHLI MULTI MEDIA YOGYAKARTA**

Program Studi/Jur : \_\_\_\_\_  
Nama Praktek : \_\_\_\_\_  
Topik : \_\_\_\_\_  
Semester/Tahun : \_\_\_\_\_  
Hari dan tanggal : \_\_\_\_\_  
Waktu : \_\_\_\_\_  
Nama Instruktur : \_\_\_\_\_

**PENILAIAN PRODUK ATAU HASIL**

No	NIM	NAMA MHS	ASPEK YANG DINILAI & BOBOT							SKOR TOTAL		KET
			1	2	3	4	5	6	7	Angka	Huruf	
			5	10	20	15	20	15	15	100	ABCDE	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												

Keterangan :

1. Penggunaan bahan/alat
2. Keselamatan kerja
3. Ketepatan ukuran
4. Ketelitian
5. Kualitas hasil kerja
6. Waktu penyelesaian
7. Laporan

Skor Rerata Kelas : .....

Komentar : .....

Evaluators/Instruktur :

Nama : .....

Tanda Tangan : .....

## **PENGUKURAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK**

### **(1) GERAKAN REFLEK**

Gerakan karena kebiasaan yang tidak memerlukan latihan, sebagai contoh on-off saklar peralatan studio atau lab., AC, dsb.

### **(2) GERAKAN DASAR**

Gerakan-gerakan sederhana yang diperoleh karena pernah melihat, sebagai contoh: memindah peralatan studio seperti lighting, kabel-kabel, mikrophone, kamera, membersihkan peralatan pemancar, dsb.

### **(3) MOTOR SKILL (GERAKAN FISIK)**

Gerakan-gerakan yang terarah dan teratur karena pengalaman dan latihan. Mengoperasikan kamera pada acara rekaman pada situasi dan kondisinya konstan, mengetik dengan komputer, mengarsip surat-surat, dsb..

### **(4) INTELEKTUAL SKILL**

Gerakan yang dilakukan sebagai perpaduan antara gerak fisik dengan kemampuan intelektual. Contohnya: Mengoperasikan kamera pada acara out broad cast, peliputan berita, pada acara upacara, maintain peralatan, dsb.

### **(5) OTOMATISASI**

Gerakan otomatis merupakan perpaduan antara keterampilan, intelektual, pengalaman, dan perasaan, secara cepat dan tepat dengan pertimbangan berbagai resiko.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- McAshan, H.M. (1979). *Competency-based Education and Behavioral Objectives*. Englewood Cliffs, Ne Jersey: Educational Technology Publications.
- Green, J.A. ( 1975 ). *Teacher Made Tests*. New York: Harper and Row Publisher, Inc.
- Gronlund, N.E. (1981). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co. Ltd.